

**MEKANISME PERTAHANAN DIRI (KOPING) IBU DALAM
MENGHADAPI *SECTIO CAESARIA* DI LANTAI IV DI RSU ADVENT
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Yessy Syahradesi, T, SST, M.Kes
Yusnaini, S.Kep, Ners, M.Kep
Nurjannah, SST, M.K.M
Nurhasanah Sym, S.Kep, M.K.M

STIKES NURUL HASANAH KUTACANE

Mekanisme pertahanan diri (koping) adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam. Bagi ibu yang akan menghadapi Sectio Caesaria, kecemasan dan stres pada waktu akan pembedahan merupakan masalah yang mengganggu kenyamanan bagi dirinya, sehingga persiapan mental ibu bersalin perlu dipersiapkan dalam menghadapi Sectio Caesaria. Ibu yang dapat menerima keputusan bersalin dengan Sectio Caesaria akan mempersiapkan mental yang baik, namun sebagian sulit untuk menerima keputusan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme pertahanan diri (koping) yang digunakan ibu dalam menghadapi Sectio Caesaria di lantai IV Rumah Sakit Umum Advent Medan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pengambilan sampel secara Acidental Sampling dengan jumlah 31 sampel. Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 18 pernyataan mengenai mekanisme pertahanan diri (koping) Denial, Rasionalisasi, Introeksi, Aestisisme, Kompromi dan Spritual yang digunakan ibu dalam menghadapi Sectio Caesaria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang akan menghadapi Sectio Caesaria menggunakan mekanisme pertahanan diri (koping) yang bervariasi dalam menghadapi Sectio Caesaria.

Kata kunci : Mekanisme Pertahanan Diri (koping) ; *Sectio Caesaria*

PENDAHULUAN

Mekanisme pertahanan diri (koping) adalah cara yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam (Keliat,2002). Dalam aliran Psikoanalisa dari Sigmund Freud, faktor penyebab perlunya dilakukan mekanisme pertahanan diri adalah kecemasan, bila kecemasan sudah membuat seseorang merasa sangat terganggu, maka ego

perlu menerapkan mekanisme pertahanan diri untuk melindungi individu dari rasa bersalah yang menyertai perasaan cemas. Jika berada pada kondisi stres setiap individu akan menggunakan berbagai cara untuk mengatasinya, sehingga dapat menggunakan satu atau lebih sumber koping yang tersedia.

Tindakan pembedahan (operasi) merupakan tindakan yang sangat dekat dengan ketegangan stres. Pasien yang akan mengalami pembedahan

umumnya disertai kecemasan yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat (Groah, 2003). Kecemasan dirasakan sebagai peningkatan ketegangan fisik dan mental dari perasaan, sehingga seorang individu terdorong untuk bertindak defensif terhadap apa yang dianggap membahayakannya. Penggunaan mekanisme pertahanan diri (koping) dilakukan dengan membelokkan impuls id kedalam bentuk yang bisa diterima atau dengan tanpa disadari menghambat impuls id tersebut sehingga stresor dapat dihindari (Wiki, 2002).

Kecemasan tersebut dialami juga oleh ibu dalam menghadapi *Sectio Caesaria*. Secara umum *Sectio Caesaria* adalah pengeluaran bayi melalui rahim, atau tidak melalui jalan alami. Di beberapa negara maju, misalnya di Belanda, persentase *Sectio Caesaria* kecil, yaitu sekitar 9 – 13%. Di Amerika sekitar 22%, tetapi di Indonesia, pada tahun 2006 Presentasenya cukup besar, yaitu lebih dari 50%, terutama di Rumah Sakit - Rumah Sakit swasta.

Indikasi dilakukannya *Sectio Caesaria* yaitu dengan keadaan bayi besar sehingga tidak bisa lewat rongga panggul ibu, bayi melintang (kepala di kiri atau kanan dan tidak bisa diperbaiki), bayi sungsang, letak ari-ari di bawah (plasenta previa) dan ibu yang bersangkutan sudah dua kali menjalani *Sectio Caesaria*. Pembedahan yang telah dilakukan dua kali mampu mendapatkan risiko yang terlalu besar bagi rahim untuk robek dan kemungkinan ibu yang bersangkutan dapat melahirkan secara alami hanya 1 – 2 % (Dewira Jurnal Penelitian Obstetri Ginekologi Juni 2007).

Bagi ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria*, kecemasan dan stres pada waktu akan pembedahan merupakan masalah yang mengganggu kenyamanan bagi dirinya, sehingga persiapan mental ibu bersalin perlu dipersiapkan dalam menghadapi *Sectio Caesaria*. Ibu yang dapat menerima keputusan bersalin dengan *Sectio Caesaria* akan mempersiapkan mental yang baik. Namun sebagian sulit untuk menerima keputusan tersebut, kekhawatiran / kecemasan yang sering diutarakan ibu bersalin tentang *Sectio Caesaria* (Bobak, Lodwermilk and Jensen 2001).

Di Rumah Sakit Umum Advent Medan pada bulan Januari tahun 2009 sampai Januari 2010 tercatat *Sectio Caesaria* sebesar 816 persalinan sehingga rata-rata perbulan jumlah ibu bersalin dengan *Sectio Caesaria* sebanyak 62 orang dengan presentase setiap bulan sebesar 13,16 % persalinan (Medical Record, 2010).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa presentase ibu bersalin dengan *Sectio Caesaria* cukup tinggi, padahal tindakan *Sectio Caesaria* mempunyai risiko tinggi sewaktu pembedahan maupun setelah pembedahan dan juga sesudah anak lahir, bahkan pada kehamilan dan persalinan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada survey pendahuluan pada 5 orang ibu bersalin yang akan menghadapi menghadapi *Sectio Caesaria*, mengatakan sangat cemas dan stres yang cukup mengganggu pada waktu akan menghadapi operasi, sehingga pada saat akan mendekati waktu operasi, pasien *Pre Operatif* akan melakukan cara – cara untuk mengatasi rasa cemas dan stres dalam menghadapi *Sectio Caesaria* yang akan dijalani.

Menurut penelitian Lazam 2002, membagi model respon stres yang dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama individu akan memberi perhatian pada penilaian stres dan bagian kedua individu akan melakukan coping untuk mengatasinya.

Berdasarkan hal diatas tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran mekanisme pertahanan diri (koping) apakah yang digunakan ibu dalam menghadapi *Sectio Caesaria*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah mekanisme pertahanan diri (koping) yang digunakan ibu dalam menghadapi *Sectio Caesaria* dilantai IV di RSU Advent Medan 2020

Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui Mekanisme pertahanan diri (koping) yang digunakan ibu dalam menghadapi *Sectio Caesaria* di RSU Advent Medan tahun 2020.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi perawat mengenai mekanisme pertahanan diri (koping) yang digunakan ibu dalam menghadapi *Sectio Caesaria* dan juga perawat dapat berperan sebagai konselor sehingga ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* dapat menggunakan Mekanisme pertahanan diri (koping) yang adaptif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat membuka kesempatan baru bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat melakukan penelitian mengenai mekanisme pertahanan diri (koping) yang berbeda lagi kepada ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah RSU Advent Medan yang beralamat di Jalan Gatot Subroto no.Km 4, Sei Kambing D, Kec.Medan Petisah Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan (Januari – Juni 2020).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah keseluruhan ibu yang akan menghadapi *sectio caesarea* di RSU Advent Medan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2020 sebanyak 31 orang.

Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui mekanisme pertahanan diri (koping) ibu dalam Menghadapi *Sectio Caesaria* di RSU Advent Tahun 2020. Pengumpulan data dimulai tanggal 03 Januari sampai 28 Juni 2020. Jumlah responden yang berpatisipasi dalam penelitian ini sebanyak 31 pasien.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah RSU Advent Medan yang beralamat di Jalan Gatot Subroto no.Km 4, Sei Kambing D, Kec.Medan Petisah Kota Medan.Salah satu tempat rawatan di rumah sakit ini adalah ruang bersalin yang merupakan tempat penelitian,

Ruangan ini memiliki 20 tempat tidur, rata – rata pasien yang melahirkan dengan operasi *sectio caesarea* sebanyak 37 orang per bulan, sementara rata – rata pasien yang melahirkan normal sebanyak 41 orang per bulan.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Demografi di RSUD Advent Medan 2020 (n = 31)
Distribusi Usia Responden

Usia	N	%
21-35	30	96,8
> 35	1	32,3
Total	31	100

Tabel 4.1 diatas didapat bahwa mayoritas kelompok responden yang berusia 21-35 tahu sebanyak 30 orang dengan jumlah 96,8 %, sedangkan minoritas kelompok responden yang berusia > 35 tahun sebanyak 1 orang dengan jumlah 32,2 %.

Pendidikan Terakhir
Distribusi Pendidikan Terakhir Responden Di RSUD Advent Medan 2020 (n = 31)

Pendidikan Terakhir	N	%
SMA	18	58,1
Diploma III	5	16,1
Sarjana	8	25,8
Total	31	100

Tabel 4.2. diatas didapat bahwa kelompok mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 18 orang dengan jumlah 58,1%, kelompok responden yang berpendidikan terakhir Diploma III sebanyak 5 orang dengan jumlah 16,1 % dan yang kelompok responden yang berpendidikan terakhir Sarjana sebanyak 8 orang dengan jumlah 25,8 %.

Pekerjaan
Distribusi Pekerjaan Responden di RSUD Advent Medan Tahun 2020

Pekerjaan	N	%
Ibu Rumah Tangga	13	41,9
Wiraswasta	9	29,0
PNS	9	29,0
Total	31	100

Tabel 4.3. diatas didapat bahwa kelompok responden yang pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 13 orang dengan jumlah 41,9%. Kelompok responden yang pekerjaannya Wiraswasta sebanyak 9 orang dengan jumlah 29,0 % dan yang kelompok responden yang pekerjaannya PNS sebanyak 9 orang dengan jumlah 29,0 %.

Kehamilan
Distribusi Kehamilan Keberapa Responden Di RSUD Advent Medan 2020 (n = 31)

Kehamilan Ke	N	%
1	10	32,3
2	20	64,5
3	1	3,2
Total	31	100

Tabel 4.4. diatas didapat bahwa kelompok responden yang kehamilan 1 sebanyak 10 orang dengan jumlah 32,3 %. Kelompok responden yang kehamilan ke 2 sebanyak 20 orang dengan jumlah 64,5 % dan yang kelompok responden yang kehamilan ke 3 sebanyak 1 orang dengan jumlah 3,2 %.

Deskripsi Distribusi Frekuensi dan Persentase Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Responden Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Denial

Distribusi Frekuensi Responden yang Menggunakan Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Denial

Denial	N	%
Menggunakan	11	35.5
Tidak menggunakan	20	64.5
Total	31	100

Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tidak menggunakan koping denial 20 orang (64,5 %), sedangkan minoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan koping denial 11 orang (35, 5 %). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tidak menggunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Denial.

Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Rasionalisasi Distribusi Frekuensi Responden yang Menggunakan Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Rasionalisasi

Rasionalisasi	N	%
Menggunakan	24	77.4
Tidak menggunakan	7	22.6
Total	31	100

Tabel 4.6. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan koping rasionalisasi 24 orang (77.4 %), sedangkan minoritas Ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tidak menggunakan menggunakan Koping Rasionalisasi 20 orang (22,6 %). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan

menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Rasionalisasi.

Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Introyeksi Distribusi Frekuensi Responden yang Menggunakan Mekanisme Koping Pertahanan Diri (Koping) Introyeksi

Introyeksi	N	%
Menggunakan	9	29.0
Tidak menggunakan	22	71.0
Total	31	100

Tabel 4.7. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tidak menggunakan koping introyeksi 22 orang (71,0 %), minoritas Ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan koping introyeksi 22 orang (22,6 %). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tidak menggunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Introyeksi.

Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Acestorisme Distribusi Frekuensi Responden yang Menggunakan Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Acestorisme

Acestorisme	N	%
Menggunakan	18	58.1
Tidak menggunakan	13	41.9
Total	31	100

Tabel 4.8. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan Koping Acestorisme 22 orang (71,0 %), minoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tidak

menggunakan Koping Introyeksi 13 orang (41,9%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Acestorisme.

Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Kompromi
Distribusi Frekuensi Responden yang Menggunakan Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Kompromi

Kompromi	N	%
Menggunakan	27	87.1
Tidak menggunakan	4	12.9
Total	31	100

Tabel 4.9. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan Koping Kompromi 27 orang (87,1%), minoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tidak menggunakan Koping Kompromi 4 orang (12,9%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Kompromi.

Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Spitual
Distribusi Frekuensi Responden yang Menggunakan Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Spitual

Spitual	N	%
Menggunakan	31	100
Total	31	100

Tabel 4.10. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang akan

menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan Koping Spitual 31 orang (100%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Spitual.

Pembahasan
Mekanisme Pertahanan Diri (Koping) Ibu Dalam Menghadapi *Sectio Caesaria*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 2 – 28 Juni 2020 di Rumah Sakit Umum Advent Medan dengan sampel 31 ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria*, maka dapat dideskripsikan mekanisme pertahanan diri (koping) ibu dalam menghadapi *Sectio Caesaria* sesuai dengan tabel diatas, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Denial

Adalah suatu mekanisme pertahanan diri dimana ego menolak untuk mengakui sesuatu yang sebenarnya adalah betul. Denial merupakan suatu penolakan atau penyangkalan akan sesuatu yang sebenarnya telah terjadi dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap realitas dengan mengingkari realitas. Mekanisme pertahanan ini adalah mekanisme pertahanan diri paling primitif di kutip dari (Lazarus, Folkman 2001) diberi penkes dan yang diberi penkes.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada 31 orang responden ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria*, mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tersebut tidak menggunakan koping Denial sebanyak 20 orang (64,5%). Hal ini disebabkan, ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* mendapat indikasi medis yang mengharuskan

untuk *Sectio Caesaria* dan juga adanya indikasi sosial bagi ibu yang sudah merencanakan untuk *Sectio Caesaria* elektif (permintaan sendiri), sehingga ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tersebut tidak menolak / mengingkari *Sectio Caesaria*.

Pada penelitian dilakukan oleh Lesmy (2000), dalam Jurnal penelitian Kebidanan tentang Psikologis ibu dalam menghadapi *Sectio Caesaria*. Ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* sebelumnya menyangkal untuk dilakukannya *Sectio Caesaria* karena menginginkan persalinan normal, tetapi dengan keadaan kondisi fisik yang tidak memungkinkan dan adanya indikasi medis yang mengharuskan untuk menjalani operasi, sehingga ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* mampu menerima keputusan dilakukannya *Sectio Caesaria*.

Menurut Dini, Kasdu (2003) ibu yang menghadapi keputusan *Sectio Caesaria* menolak / menyangkal untuk melahirkan dengan operasi, karena sebagian besar ibu bersalin sudah mempersiapkan diri sebelumnya untuk melahirkan dengan persalinan normal. Hal ini terjadi karena adanya indikasi medis tertentu, sehingga ibu yang tidak memungkinkan untuk persalinan normal seperti indikasi; panggul ibu yang sempit, ibu yang gawat janin dengan kasus KPD, Eklamsi, Asfiksia, Plasenta Previa, kelainan letak janin dalam kandungan, kontrakasi yang lemah dan kehamilan lewat waktu (PostDate) dan indikasi sosial yang timbul karena adanya permintaan ibu, walaupun ibu yang bersangkutan tidak ada masalah atau kesulitan untuk melakukan persalinan normal, tetapi atas permintaan sendiri / *Sectio Caesaria elektif* (sudah direncanakan).

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis dapat memberikan asumsi bahwa tidak selamanya ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* selalu menggunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Denail.

2. Rasionalisasi

Adalah mekanisme pertahanan diri yang merupakan substitusi untuk suatu alasan yang baik / tepat terhadap suatu tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh individu, sehingga tingkah laku tersebut dapat diterima oleh ego yang sadar. Disini individu cenderung untuk mengalihkan segala sesuatu yang terjadi terhadapnya ke proses rasio yang bebas dari segala emosi. Dalam hal ini segala – galanya hendak diselesaikan dengan logika intelektualnya yang diterima oleh ego dikutip dari (Lazarus, Folkman 2004).

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada 31 orang responden ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria*, bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tersebut menggunakan koping Rasionalisasi 24 orang (77,4 %), sebab ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* dapat menerima dengan menggunakan pikiran yang jernih dan alasan terbaik untuk keselamatan dirinya dan bayinya, sehingga ibu memilih menggunakan koping rasionalisasi dalam menghadapi *Sectio Caesaria*.

Misley (2000) melaporkan bahwa, ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* mampu menerima keputusan dengan baik berdasarkan pikiran yang rasional dan memandang masalah dengan positif, karena merupakan suatu alasan yang terbaik bagi keselamatan banyinya. Ibu yang telah mampu menerima keputusan

Sectio Caesaria mampu mengatasi kecemasan pada saat waktu operasi.

Menurut Dini, Kasdu (2003) ibu yang akan menghadapi keputusan *Sectio Caesaria* menggunakan koping Rasionalisasi dengan menerima keputusan berusaha untuk tetap tenang dan berpikir positif karena merupakan keputusan yang terbaik bagi keselamatan diri dan bayinya. Berdasarkan dari penggolongannya Rasionalisasi dapat digolongkan kedalam mekanisme pertahanan diri adaptif dengan kategorinya berbicara dengan orang lain, bertukar pendapat dengan memakai intelektual, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, berdoa, dan aktifitas konstruktif lainnya dikutip dari (Stuart and Sunden 2005).

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan mekanisme pertahanan diri (koping) Rasionalisasi sebagai mekanisme pertahanan diri (koping) dalam menghadapi *Sectio Caesaria*.

3. Introyeksi

Adalah mekanisme pertahanan ini yang disebut juga dengan *internalisasi* adalah dimana kekeliruan dibawanya ke dalam dirinya sendiri. Mekanisme pertahanan diri ini disebut juga suatu jenis identifikasi yang kuat dimana seseorang mengambil dan melebur nilai – nilai dan kualitas seseorang atau suatu kelompok kedalam struktur egonya sendiri (Lazarus, Folkman 2004).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 31 responden ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria*, bahwa mayoritas ibu tidak menggsaunakan koping introyeksi 22 orang (71,0 %), hal ini

disebabkan ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tidak menyalahkan dirinya berlebihan sebagai faktor utama *Sectio Caesaria*, sebab dilihat dari indikasi medis harus menjalani *Sectio Caesaria*, juga indikasi Sosial (*Sectio Caesaria Elektif*), dan data demografi yang mayoritas ibu pernah mengalami *Sectio Caesaria* pada kehamilan sebelumnya. Penelitian Lazarus, Folkman menyebutkan, bahwa penggunaan mekanisme pertahanan diri ini sering di jumpai pada penderita depresi yang memiliki kekecewaan dengan kepribadiannya sendiri.

Menurut Dini, Kasdu (2003), perilaku ibu dalam menghadapi *Sectio Caesaria*, kecewa dan pasrah atas keputusan operasi dan menanggapinya sebagai suatu kesalahan oleh karena dirinya sendiri, sehingga mendapatkan masalah dalam persalinan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tidak menggunakan koping introyeksi, karena sebagian ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* tidak beranggapan bahwa dirinya adalah sebagai faktor utama yang menyebabkan *Sectio Caesaria*.

4. Acestorisme

Adalah suatu mekanisme pertahanan diri menghilangkan atau menghindari stresor yang sedang terjadi sebab telah pernah mengalaminya dari pengalaman sebelumnya. Mekanisme pertahanan diri ini sebagai pengkajian ulang kepada kejadian masa lalu agar lebih dapat menangani dan menerima masalah (Lazarus, Folkman 2004)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 31 responden yaitu ibu yang akan

menghadapi *Sectio Caesaria*, bahwa mayoritas ibu menggunakan koping *Acestisisme* 18 orang (58,15 %) sebab dari distribusi frekuensi data demografi ibu pada data kehamilan, mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* berada pada rata – rata kehamilan lebih dari 1 kali kahamilan dan mengalami *Sectio Caesaria* pada kehamilan sebelumnya.

Pada penelitian dilakukan oleh Lesmy (2000) dalam Jurnal penelitian Kebidanan, mengatakan ibu yang sudah pernah melakukan bedah Caesar sebelumnya mampu mempersiapkan mental yang baik dalam menghadapi operasi berikutnya. Pada penelitian Kusman Ibrahim 2005, mengatakan bahwa mengambil pelajaran dari pengalaman terdahulu untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi saat ini mampu mengurangi kecemasan dan stres pada pasien pre operatif.

Menurut Dini, Kasdu (2003), sebagian ibu yang sudah pernah menjalani *Sectio Caesaria* sebelumnya dapat menerima keputusan dengan baik dan mampu lebih siap mempersiapkan diri dalam menghadapi *Sectio Caesaria*. Berdasarkan kategori koping yang digunakan oleh individu dalam mengatasi kecemasan dan stres yang dikemukakan oleh Bell (2007) kutipan dari Keliat (2009), *Acestisisme* termasuk kedalam kategori koping jangka panjang yang merupakan cara konstruktif, cara efektif dan realitas dalam masalah psikologis dalam kurun waktu yang lama. Contohnya : membuat berbagai alternatif tindakan untuk mengurangi situasi dan mengambil pelajaran dari peristiwa atau pengalaman masa lalu.

Dari hasil penelitian yang di peroleh, maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria*

menggunakan koping *Acestisisme* sebagai mekanisme pertahanan diri (koping) dalam menghadapi *Sectio Caesaria*.

5. Kompromi

Adalah cara yang konstruktif yang digunakan oleh individu dimana dalam menyelesaikan masalahnya individu menempuh jalan dengan melakukan pendekatan negosiasi ataupun bermusyawarah. Kompromi digunakan untuk merubah cara, merubah tujuan atau memuaskan aspek kebutuhan pribadi seseorang (Keliat, B.A.2009).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 31 responden ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria*, bahwa mayoritas ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan koping Kompromi 27 orang (87,1 %), sebab ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* membutuhkan dukungan sosial dan psikologis dari suami, keluarga, kerabat dan tenaga medis seperti : dokter, perawat, bidan untuk benegoisasi atau bertukar pendapat sehingga ibu mampu dalam menghadapi *Sectio Caesaria* yang akan di nantikan.

Pada penelitian Kusman Ibrahim (2005) dalam Jurnal Penelitian keperawatan, mengatakan pada kasus klien pre operasi di ruang perawatan bedah mekanisme koping yang sering digunakan pasien dari 10 mekanisme koping tersedia adalah koping yang berfokus pada emosi yaitu kompromi. Mekanisme koping ini sering digunakan pada saat menghadapi masalah / mencari kenyamanan dengan cara yang dilakukan seperti ; tukar pendapat kepada suami, keluarga, dokter dan teman terdekat.

Menurut Stuart and Sunden (2005), mekanisme pertahanan diri (koping) kompromi termasuk kedalam mekanisme koping adaptif dengan berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif dan bertukar pendapat. Kategori koping ini termasuk kedalam jangka panjang dengan cara konstruktif dan merupakan efektif dalam waktu yang lama.

Menurut Dini, Kasdu (2003), ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* membuntuhkan perhatian; dukungan suami, keluarga atau teman dekat untuk mencurahkan perasaan dalam menghadapi *Sectio Caesaria*.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan koping Kompromi sebagai mekanisme pertahanan diri (koping) dalam menghadapi *Sectio Caesaria*.

6. Spritual

Adalah cara konstruktif yang dilakukan oleh individu dalam menyelesaikan masalah dengan mempererat hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Lazarus, Folkman 2004).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 31 responden ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria*, bahwa seluruhnya ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan koping Spritual 31 orang (100 %), sebab dari hasil penelitian ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* akan menyerahkan dirinya untuk mampu menghadapi *Sectio Caesaria* kedalam bentuk spritualitas yang dimiliki tiap masing – masing ibu dengan cara berdoa, Sholat, berzikir, mengundang pemuka agama dan bahkan bimbingan kerohanian yang

dianggap mampu sebagai mekanisme pertahanan diri (koping) yang mampu dalam menghadapi *Sectio Caesaria* yang akan di jalani.

Pada penelitian Kusman Ibrahim (2005) dalam Jurnal Penelitian keperawatan, mengatakan pada kasus klien pre operasi di ruang perawatan bedah mekanisme koping yang sering digunakan pasien adalah koping yang berfokus pada emosi adalah Spritual, dengan mencari ketenangan diri; berdzikir (meditasi), sholat, melakukan bimbingan rohani dengan mengundang pemuka agama untuk melakukan ibadah bersama.

Menurut Stuart and Sunden (2005), Berdasarkan penggolongannya mekanisme pertahanan diri (koping) spritual termasuk kedalam mekanisme koping adaptif dengan melakukan aktifitas- aktifitas yang konstruktif dengan berdoa, berzikir, sholat dan bimbingan kerohanian. Kategori koping ini termasuk kedalam koping jangka panjang efektif dan realitas dalam waktu yang lama.

Menurut Dini, Kasdu (2003) ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* pasrah dan menyerahkan *Sectio Caesaria* yang akan di hadapi seluruhnya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan koping Spritual sebagai mekanisme pertahanan (koping) dalam menghadapi *Sectio Caesaria*.

Kesimpulan

Adalah cara konstruktif yang dilakukan oleh individu dalam menyelesaikan masalah dengan mempererat hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Lazarus, Folkman 2004).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 31 responden ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria*, bahwa seluruhnya ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan coping Spritual 31 orang (100 %), sebab dari hasil penelitian ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* akan menyerahkan dirinya untuk mampu menghadapi *Sectio Caesaria* kedalam bentuk spritualitas yang dimiliki tiap masing – masing ibu dengan cara berdoa, Sholat, berzikir, mengundang pemuka agama dan bahkan bimbingan kerohanian yang dianggap mampu sebagai mekanisme pertahanan diri (koping) yang mampu dalam menghadapi *Sectio Caesaria* yang akan di jalani.

Pada penelitian Kusman Ibrahim (2005) dalam Jurnal Penelitian keperawatan, mengatakan pada kasus klien pre operasi di ruang perawatan bedah mekanisme koping yang sering digunakan pasien adalah koping yang berfokus pada emosi adalah Spritual, dengan mencari ketenangan diri; berdzikir (meditasi), sholat, melakukan bimbingan rohani dengan mengundang pemuka agama untuk melakukan ibadah bersama.

Menurut Stuart and Sunden (1995), Berdasarkan penggolongannya mekanisme pertahanan diri (koping) spritual termasuk kedalam mekanisme koping adaptif dengan melakukan aktifitas- aktifitas yang konstruktif dengan berdoa, berzikir, sholat dan bimbingan kerohanian. Kategori koping ini termasuk kedalam koping jangka panjang efektif dan realitas dalam waktu yang lama.

Menurut Dini, Kasdu (2003) ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* pasrah dan menyerahkan *Sectio Caesaria* yang akan di hadapi seluruhnya kepada Tuhan Yang Maha

Kuasa. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan coping Spritual sebagai mekanisme pertahanan (koping) dalam menghadapi *Sectio Caesaria*.

Saran

- 1 Bagi Praktek Keperawatan
Kesiapan mental ibu sangat memengaruhi dalam menghadapi *Sectio Caesaria*, untuk itu disarankan kepada perawat sebagai konselor / tempat konsultasi sehingga ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* mampu menggunakan mekanisme perahanan diri (koping) yang adaptif dalam mempersiapkan diri dan mental dalam menghadapi *Sectio Caesaria*.
- 2 Bagi Peneliti Selanjutnya
Mekanisme pertahanan diri (koping) ibu dalam menghadapi *Sectio Caesaria* yang telah diteliti dapat membuka kesempatan baru bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mencari penyebab / alasan ibu yang akan menghadapi *Sectio Caesaria* menggunakan koping denial dan kemudian menggunakan koping rasionalisasi, yang dalam kenyataannya mekanisme pertahanan diri (koping) tersebut bertolak belakang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham. C,Shanley E. (2007). *Psikologi sosial untuk perawat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

JURNAL STINDO PROFESIONAL

Volume VI | Nomor 5 | September
2020 I S S N : 2443 – 0536

- Arifianti, (2001), *Rintisan bertopik psikologi Coping With Stres*, Dibuka pada Website [Http/www. Google. Com](http://www.Google.Com), Jakarta.
- Basmun Skp (2002). *Keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri Terintegrasi Dengan Keluarga* Edisi I, Jakarta.
- Bobak, Lodwermilk, and Jensen. (2005). *Keperawatan Maternitas* Edisi IV Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran : EGC
- Citra,(2004), *Kumpulan Catatan Kuliah Psikiatri* Edisi II, Medan.
- Dini, Kasdu, (2003), *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*, Jakarta : Penerbit Puspa Swara.
- Kusman Ibrahim, (2006), *Identifikasi Stresor dan Mekanisme Koping pada klien Preoperasi Di Ruang Perawatan Bedah RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*. Jurnal Keperawatan Volume 7 No.XII Oktober 2005 – Febuari 2006, Bandung : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran Bandung.
- Keliat, B.A. (2009), *Penatalaksanaan Stres*, Bandung : Penerbit Buku Kedokteran : EGC.
- Lazarus, Folkman (2004), *Stress Appraisal and Coping*, New York : Publishing Company.
- Mochtar Rustam, (2008), *Sinopsis Obstetri*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran : EGC.
- Mutadin Zainudin, S. Psi, M.Si, (2002). *Strategi Koping*, Jakarta.
- Nursalam, (2003), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Stuart, G.W., and Sundeen, S.J. (2005). *Principles and practice of psychiatric nursing*. Sixth edition. St. Louis : Mosby Year Book.
- Surinah, (2006), *Psikologis Ibu dalam menghadapi Sectio*. Dibuka pada Website [Http/www. Info Ibu.Com](http://www.Info.Ibu.Com). Jakarta.
- Wikipedia Indonesia,(2004), *Mekanisme Pertahanan Ego*. Dibuka pada Website [Http/www. Google.com](http://www.Google.com), Jakarta.